

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia yang didalamnya terdapat proses pengembangan pengetahuan dan potensi yang dilakukan secara sadar dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Dalam kamus besar disebutkan bahwa pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut pengertian tersebut pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik

Edward Humrey menyatakan bahwa “*education mean increase of skill of development of knowledge and undertanding as a result of training, study or experience*” pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman

³ Abdul Rahmat, ‘*Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*’, (Ideas Publishing, 2013), hal.13.

sebagai suatu usaha dari pelatihan yang nanti akan menjadikan pengalaman pembelajaran.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha membimbing setiap individu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan.⁴

Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengembangkan suatu potensi yang ada didalam dirinya demi mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan asasi dan yang secara khusus hanya dapat dilakukan oleh setiap manusia. Makhluq ciptaan tuhan selain manusia tidak ada kemungkinan untuk di didik, manusialah satu-satunya makhluk yang dapat dididik. Ini disebabkan karena manusia dikaruniai akal dan fikiran yang menjadikan manusia berbeda dengan mahluk tuhan lainnya.⁵

Di dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 1-5).

⁴ Munir Yusuf, ‘Pengantar Ilmu Pendidikan’, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.8.

⁵ *Ibid*, hal.11

Berdasarkan surat tersebut, terdapat perintah **اقْرَأْ** yang menjelaskan tentang pentingnya membaca. Nasir baki dalam menjelaskan kata **اقْرَأْ** sebagai sinyalemen tersebut dapat dimaknai sebagai titik point urgensi pendidikan bagi setiap insan.⁶

Selain itu, pendidikan juga dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 143 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَّا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Arti: *Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S An-Nahl:143)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting, Allah juga memerintahkan umatnya untuk tidak berhenti belajar, dengan berbekal ilmu maka akan mudah untuk melihat tentang kekuasaan Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan tentang pendidikan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia sebagai individu untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Pada tingkat skala besar pendidikan merupakan suatu interaksi sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama yang masing-masing bernilai setara. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan, mengembangkan

⁶ *Ibid*, hal 9

keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁷

Peran pendidikan yang penting dalam kegiatan belajar dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instructio*" yang berarti dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik, peserta didik dan media pembelajaran didalam suatu lingkungan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menjadi seseorang yang akan mentransfer suatu ilmu pengetahuan. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.⁸ Dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha terstruktur dan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan oleh seorang pendidik agar terjadi proses belajar terhadap diri peserta didik.⁹ Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses perubahan perilaku secara sadar dan disengaja yang berkesinambungan yang dilakukan oleh setiap individu dengan bantuan dari seorang pendidik untuk menuju ke hal yang lebih baik.¹⁰

⁷ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Ideas Publishing, 2013), hal.12

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.265

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.18-19.

¹⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal.21

Menurut Yunus pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, yang pertama yaitu teori behavioristik menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang bisa diamati secara langsung yang dialami oleh setiap siswa melalui kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan. Teori kognitif menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar terjadi suatu proses kegiatan pembelajaran. Teori interaksional mendefinisikan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi didalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.¹¹

Komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru, siswa dan sumber belajar, yang dimana ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal serta tujuan yang telah di tetapkan.¹²

Kata ”*fiqh*” secara etimologis berarti “paham yang mendalam”. Secara definisi fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum syar’i disertai dengan dalil tafsili.¹³ Ulama syafi’iyah memberikan definisi lebih luas mengenai pengertian ilmu fiqih yaitu “ilmu yang menerangkan segala hukum agama tang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf

¹¹ Nurdyansyah dan eni fariyatul fahyuni, *inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*, (sidoarjo: Nizamia learning center, 2016), hal 1-2

¹² Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2020), hal.6.

¹³ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal.2-3

yang digali dari dalil yang jelas (terperinci)".¹⁴ Fiqih merupakan mata pelajaran yang berbeda dari mata pelajaran agama lainnya, karena pada mata pelajaran fiqih seorang siswa tidak hanya diberi konsep materi saja, namun juga harus diimbangi dengan praktik, yang mana praktik ini merupakan salah satu kegiatan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, puasa, bersuci, zakat, dan lain-lain. Dalam hal ini sangat dibutuhkan adanya pemahaman yang jelas dan terperinci mulai dari awal hingga akhir guna menghindari kesalahan fahaman.

Mengingat pentingnya penerapan pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Menurut Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana prasarana, alat dan media, dan faktor lingkungan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran adalah iklim sosial psikologis. Yang dimaksud iklim sosial psikologis adalah hubungan yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Iklim sosial psikologis ini dapat terjadi secara internal dan external. Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan warga sekolah. Sedangkan iklim sosial

¹⁴ Arif Shaifudin, Fiqih dalam perspektif filsafat ilmu, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol.1(2), hal. 201

psikologis external adalah hubungan antara pihak sekolah dengan luar sekolah.¹⁵

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran karena guru dianggap seseorang yang bisa menjadi role model, motivator, fasilitator, dan monitor dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Tugas guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁶ Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas, guru yang menjadi pengarah pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan merupakan pihak yang sangat berarti. Kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna apabila ada timbal balik interaksi antara guru dengan siswa.

Namun, dalam pembelajaran fiqih pada saat ini keberhasilan dalam pembelajaran masih belum terpenuhi. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran masih banyak guru fiqih yang menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan tambahan metode apapun, yang dimana metode ini dianggap membosankan dan cenderung monoton oleh beberapa siswa, karena kebanyakan metode ceramah hanya berpusat

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.19-21

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2018), hal.21

kepada guru saja dan kurang melibatkan keaktifan para siswa, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan siswa kurang aktif. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran kelas pada bulan Maret 2023 peneliti mengamati bahwa guru Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa tambahan metode apapun yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa serta banyak siswa yang kurang bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga ditemui bahwa hasil belajar fiqih beberapa siswa masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru fiqih di MTs Sunan Kalijogo pada saat observasi dan bukti berupa nilai ulangan harian dan UTS.¹⁷

Hasil belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu pada saat proses pembelajaran seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan bisa memberi rangsangan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama pada saat pemilihan metode, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dan menarik yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa serta adanya keterkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan. Pemilihan metode juga menyesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang tersedia, dengan begitu proses

¹⁷ Wawancara bersama guru fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri Bapak Abdul Kholilur Rohman, pada 15 maret 2023

pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya *feedback* atau rangsangan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keduanya dapat membawa dampak positif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Metode dapat diartikan sebagai cara, secara umum metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut *Fred Percival* dan *Henry Ellington* metode adalah cara umum yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik atau mempraktekkan suatu teori guna mencapai tujuan yang ditentukan. Tardif dalam muhibbin syah menjelaskan metode merupakan suatu susunan kegiatan secara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Reigeluth* mengartikan bahwa metode merupakan susunan tentang pengorganisasian bahan ajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan tujuan dan kendala pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.¹⁸ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik yang

¹⁸ Milan Rianto, '*Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*', (Malang, 2006), hal.6.

dimana cara tersebut dapat memudahkan para siswa pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Mind Mapping sendiri berasal dari dua kata yaitu “*Mind*” berarti pikiran dan “*Mapping*” berarti memetakan. *Mind mapping* sendiri bisa disebut peta konsep atau peta pikiran. *Mind mapping* merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mempermudah siswa dalam mengingat suatu materi yang sedang diajarkan, dengan menggunakan media tulis ataupun media digital. Dengan menggunakan metode *mind mapping* seorang guru juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa, karena metode ini dapat mengaktifkan kedua belah otak kanan dan kiri dalam proses belajar dan menata informasi. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar fiqih siswa.
- b. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini permasalahannya tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri pada siswa kelas VIII.
- b. Penelitian dilaksanakan selama pembelajaran fiqih
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*
- d. Penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan Uji *Independent T-test*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
2. Seberapa Besar Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi semua kalangan tentang kegunaan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi saat mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang bagaimana metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 = terdapat pengaruh antara metode metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri
2. H_0 = tidak ada pengaruh antara metode metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar mudah untuk difahami. Adapun beberapa istilah ini akan di jelaskan secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Metode Pembelajaran

Menurut Budiarjo metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan suatu materi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

b. *Mind mapping*

Mind mapping diperkenalkan oleh Tony Buzan dan sering disebut dengan peta konsep atau peta pikiran, yang berarti memetakan pikiran yang dituangkan langsung dalam sebuah media, baik media tulis dan media digital. *Mind mapping* sering disebut dengan teknik mencatat kreatif, karena metode *mind mapping* ini memberikan siswa kebebasan dalam berkreasi, sehingga akan memudahkan siswa dalam mengingat suatu materi yang telah dicatat.²⁰

c. Hasil belajar

Menurut Sanjaya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik dalam bentuk kemampuan yang dapat diukur dan ditampilkan. Adapun indikator hasil belajar yaitu:

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing, 2017), Hal.140

²⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student centered learning*, (UMM Press, 2016), Hal.83

mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur dan membedakan.²¹

d. Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam lingkup madrasah, yang didalamnya membahas tentang ibadah, muamalah, hukum dan juga mawaris. Namun ruang lingkup fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: Sujud sahwi, syukur dan tilawah, zakat, puasa, I'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umroh, makanan halal dan makanan haram.

2. Secara Operasional

a. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang terstruktur yang digunakan oleh seorang pendidik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teknik mencatat menggunakan *mind mapping* ini berbeda dengan teknik mencatat biasa, karena ciri khas dalam *mind mapping* ini catatannya dibentuk bagan-bagan yang saling berkaitan dan dalam hal ini peserta didik diberi kebebasan berkreasi pada saat mencatat materi, sehingga akan lebih mudah memahami materi yang telah di catat.

²¹ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Unussula Press, 2013), hal.4

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini bisa diberikan melalui tugas ataupun ujian, guna mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI, yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: metode pembelajaran, *mind*

mapping, hasil belajar dan mata pelajaran fiqih, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, lokasi, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan.

BAB VI merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan rumusan masalah II.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran, daftar riwayat hidup